

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah yang paling mendasar dan saat ini menjadi pusat perhatian bagi pemerintahan Indonesia khususnya, dan berbagai pemerintahan daerah lainnya adalah kemiskinan. Kemiskinan adalah sesuatu yang memberikan gambaran di berbagai negara yang masih dalam kategori negara berkembang dan memiliki penduduk lebih dari satu miliar yang ada di dunia. Sebuah negara bisa dikategorikan sebagai negara miskin apabila memiliki ciri-ciri dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dan sekelompok besar dari penduduknya bekerja dalam bidang pertanian dengan tingkat perekonomian yang masih cukup rendah.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah khusus yang saat ini dialami di Negara Indonesia yang hingga saat ini belum bisa terselesaikan. Indonesia juga merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia dimana saat ini Indonesia berada di posisi urutan ke-4 dengan 267 juta jiwa penduduk. Dalam jumlah penduduk yang sedemikian banyaknya, menurut data statistik pada September 2019 sebanyak 24,79 juta jiwa dengan presentase 9,22% merupakan penduduk miskin yang ada di Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Badan Pusat Statistik, “Angka Penduduk ” dalam <https://www.bps.go.id/subject/53/angka-penduduk.html#subjekViewTab6>, diakses 05 Juni 2020.

Badan Pusat Statistik mencatat bahwa jumlah perbandingan kemiskinan masyarakat pada pedesaan dan perkotaan masih tinggi. Pada September 2019 presentase penduduk miskin di kota 6,56% sementara di desa mencapai 12,60%<sup>3</sup>. Mayoritas masyarakat pedesaan bekerja disektor pertanian karena Indonesia merupakan negara agraris. Dan sebagian besar petani masih menggunakan alat-alat pertanian yang tradisional sehingga hasil yang didapat dari hasil pertanian bisa dibilang kurang dibandingkan dengan negara maju yang teknik maupun alat-alat pertaniannya lebih modern.

Jumlah penduduk miskin yang masih tinggi khususnya di desa akan memberikan dampak langsung terhadap pembangunan nasional. Pembangunan nasional sendiri dalam hal ini memiliki tujuan untuk membantu mewujudkan penduduk masyarakat agar bisa mendapatkan keadilan serta kemakmuran yang merata. Pembangunan bertumpu pada sebagian bidang ekonomi yang saat ini memiliki posisi sebagai penjurong penggerak dalam melakukan pembangunan beriringan dengan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia. Mengentaskan kemiskinan di desa juga menjadi fokus penting bagi pemerintah agar pertumbuhan ekonomi negara dapat terlaksana. Untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia khususnya di desa sudah dilakukan oleh pemerintah desa dengan berbagai cara di antaranya yaitu melalui program BUMDesa (Badan Usaha Milik Desa).

---

<sup>3</sup>Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk" dalam <https://www.bps.go.id/subject/53/persentase-penduduk.html#subjekViewTab6>, diakses 05 Juni 2020.

BUMDesa merupakan lembaga di bawah tanggung jawab pemerintah yang berdasarkan pada Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa.<sup>4</sup> BUMDesa memiliki peran tersendiri dalam membantu melakukan penyelenggaraan pemerintahan desa serta pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan inisiatif masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Apabila melakukan evaluasi melalui peran yang dimiliki oleh pemerintahan desa setempat, maka program pemberdayaan masyarakat dalam kurun waktu ini bisa memanfaatkan keberadaan BUMDesa dalam melakukan fungsinya, yaitu menjadi revitalisasi pada peran pemerintahan daerah dalam melakukan pengembangan ekonomi lokal serta pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian keberadaan BUMDesa sangat strategis, dimana sebagai lembaga milik ekonomi desa akan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber Pedapatan Asli Desa (PAD), sehingga desa memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan melalui potensi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara mandiri.

Pendirian dan pengelolaan BUMDesa ini adalah perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel, dan *sustainable*. Oleh karena itu diperlukan upaya yang cukup serius agar BUMDesa dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional, mandiri, dan sesuai yang diharapkan. Sebagai

---

<sup>4</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 Tentang Desa

salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi dan dikembangkan dipedesaan, BUMDesa harus memiliki perbedaan ataupun kekhususan dibandingkan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini agar keberadaan dan kinerja BUMdesa mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa.

Sebagaimana diatur dalam bab X Undang-Undang desa disebutkan bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa, yaitu badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peranan BUMDesa dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan pemberdayaan masyarakat desa berdasarkan prakarsa masyarakat berfungsi untuk menstimulasi, memfasilitasi dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan.

Salah satu BUMDesa yang saat ini sedang berkembang yaitu terdapat salah satu daerah di Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar yaitu Desa Bendosari. Secara geografis Desa Bendosari terletak pada posisi  $8^{\circ}10' - 8^{\circ}31'$  Lintang Selatan dan  $110^{\circ}00' - 120^{\circ}60'$  Bujur Timur. Topografi Desa Bendosari merupakan kawasan dataran rendah yang potensial terbukti keberadaan kawasan yang subur berada pada ketinggian sekitar 241 meter dari permukaan laut dengan kelembaban 11 % dan suhu rata rata harian

27°C - 31°C. Secara Administratif Desa Bendosari berada di wilayah Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dan berbatasan langsung dengan Pemerintah Kota Blitar. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Kalipucung, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Purworejo dan Desa Sanankulon, sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Brantas, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Ngaglik Kecamatan Srengat.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Angka Kemiskinan Penduduk Desa Bendosari<sup>5</sup>**

NO.	TAHUN	JML. KK	JML. PENDUDUK	% KEMISKINAN
1.	2015	890 KK	2.114 Orang	36,9 %
2.	2016	912 KK	2.225 Orang	37,5%
3.	2017	955 KK	2.756 Orang	38,2%
4.	2018	990 KK	3.084 Orang	39,6%

Tingkat kemiskinan di Desa Bendosari termasuk tinggi. Dari jumlah 990 KK di atas lebih 39,6 % KK Desa Bendosari adalah keluarga miskin<sup>6</sup>. Sebagai upaya mengurangi kemiskinan di Desa Bendosari didirikan sebuah BUMDesa yang diberi nama Makmur Abadi yang diketuai oleh Karsono pada 29 Maret 2011 berdasarkan Perdes No. 3 tahun 2011.

Desa Bendosari merupakan salah satu bagian dari desa di wilayah Kabupaten Blitar yang memiliki BUMDesa, yaitu BUMDesa Makmur Abadi. Pada tahun 2018 BUMDesa Makmur Abadi mendapatkan sebuah

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Susanto (Sekretaris Desa Bendosari) 22 Juni 2020.

<sup>6</sup> Buku Profil Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon, 2018, hal. 8.

penghargaan yaitu sebagai BUMDesa terbaik nomor tiga se-Provinsi Jawa Timur oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Desa Bendosari sudah terkenal dan mempunyai nama baik yaitu sebagai pemasok susu sapi murni sejak adanya koperasi susu Jaya Abadi. Koperasi susu tersebut dikelola bersama BUMDesa Makmur Abadi, susu murni yang dihasilkan tersebut diinovasi dan diolah dengan menarik sehingga menciptakan susu yang tidak hanya dijual murni melainkan menjadi susu kemasan botol dengan berbagai macam rasa dan juga diolah menjadi yogurt.

Pada BUMDesa Makmur Abadi terdapat empat jenis usaha yang menjadi fokusnya adalah usaha simpan pinjam, unit usaha pertanian pengolahan pupuk organik, produksi dan pemasaran olahan susu, serta pusat edukasi dan wisata. Diantara unit usaha tersebut yang menjadi produk unggulan adalah usaha pengolahan susu. Usaha susu dan olahannya dikelola oleh KUD Jaya Abadi. Pemasarannya dilingkungan kota dan kab blitar sampai kabupaten Batu dengan jenis-jenis rasanya yang bervariasi.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Buku Profil Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon, 2018, hal. 2

**Tabel 1.2**  
**Rata – Rata Penghasilan Masyarakat di Wilayah**  
**Bumdes Per-bulan<sup>8</sup>**

No	Jenis Pekerjaan	Sebelum	Sesudah
1.	Pedagang	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000
2.	Petani	Rp 800.000	Rp 1.000.000
3.	Karyawan Bumdes	Rp 750.000	Rp 1.000.000
4.	Mitra Bumdes (Toko-toko)	Rp 1.000.000	Rp 1.200.000

Pedagang memanfaatkan simpan pinjam yang ada di unit Bumdes untuk menambah modal usaha sehingga membuat penghasilnya bertambah. Petani juga dapat memanfaatkan pengolahan pupuk organik yang ada di unit Bumdes untuk mendapatkan pupuk dengan harga terjangkau sehingga dapat mengurangi biaya pengeluaran. Karyawan Bumdes juga mendapatkan manfaat dari adanya Bumdes yaitu dalam unit usaha produksi susu, karena pesanan meningkat tentunya juga membuat penghasilan dari Bumdes meningkat. Mitra Bumdes juga mendapatkan manfaat dari adanya Bumdes yaitu dari produksi susu yang dititipkan. Dengan adanya unit usaha pada Bumdes tentunya dapat membantu Bumdes dalam menjalankan fungsinya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan.

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Bapak Karsono (Ketua BUMDES Makmur Abadi Desa Bendosari) 14 Desember 2020

Pendirian BUMdesa di Desa Bendosari ini dilatar belakangi karena banyaknya potensi desa yang melimpah dan bernilai ekonomi akan tetapi tidak dimanfaatkan oleh masyarakat. Sebenarnya masih terdapat beberapa lagi potensi yang bisa digali dan kemudian bisa dikembangkan menjadi output yang memiliki nilai jual. Akan tetapi karena keterbatasan wawasan masyarakat desa sekaligus ketidaksadaran dalam melakukan pemanfaatan sumber daya alam yang sudah tersedia sehingga bisa menjadi faktor terbatasnya pengelolaan desa.

Di tengah pandemi Covid-19 yang sedang melanda, tidak melunturkan kreatifitas dan inovasi bagi individual di lingkungan BUMDesa Makmur Abadi, yakni mengeluarkan produk baru dengan bahan dasar jeruk nipis yang diolah menjadi sirup jeruk nipis. Selain sudah mulai berkembang, ada salah satu kebun jeruk nipis yang luasnya kurang lebih 1 hektar berada di Kecamatan Kras Kabupaten Kediri yang ikut berkontribusi dalam pengolahan jeruk nipis menjadi olahan tersebut.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian di BUMDesa Makmur Abadi yang ada Di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar yang terfokus pada bagaimana strategi yang seharusnya dilakukan oleh pembina, ketua, anggota dan seluruh lapisan masyarakat BUMDesa Makmur Abadi dalam mengembangkan potensi desa dengan judul penelitian berupa “STRATEGI PENGEMBANGAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK

DESA (Studi Kasus Pada Bumdes Makmur Abadi Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar)”).

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan perekonomian masyarakat melalui BUMDesa Makmur Abadi di Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar?
2. Bagaimana dampak dari penerapan strategi pengembangan perekonomian masyarakat melalui BUMDesa Makmur Abadi di Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar?
3. Apa saja kendala yang dihadapi oleh BUMDesa Makmur Abadi di Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar dalam pengembangan perekonomian masyarakat?
4. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh BUMDesa Makmur Abadi di Desa Bendosari Kecamatan Sanan Kulon Kabupaten Blitar untuk mengatasi kendala dalam pengembangan perekonomian masyarakat?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Strategi pengembangan yang digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat pada BUMDesa Makmur Abadi Di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.
2. Untuk mengetahui dampak yang terjadi setelah penerapan strategi pengembangan dilakukan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui BUMDesa Makmur Abadi Di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi oleh BUMDes Makmur Abadi Di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar dalam pengembangan perekonomian masyarakat.
4. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh BUMDes Makmur Abadi Di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar untuk mengatasi kendala dalam perekonomian masyarakat.

### **D. Identifikasi Penelitian, dan Batasan Masalah**

Pada penelitian yang akan dilakukan, terdapat batasan yang diberikan oleh peneliti dalam melakukan kajian pembahasan yaitu hanya terfokus pada bagaimana strategi yang dilakukan dalam mengembangkan serta meningkatkan perekonomian masyarakat melalui BUMDesa Makmur Abadi yang ada di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar.

## **E. Manfaat Penelitian**

### 1. Secara Teori

Hasil penelitian yang telah dilakukan ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan nilai tambah pada beberapa kajian ilmu yang berkaitan dengan strategi pengembangan perekonomian masyarakat melalui sebuah badan usaha.

### 2. Secara Praktis

#### a. Bagi desa

Hasil penelitian ini harapannya bisa digunakan untuk bahan acuan serta bahan pertimbangan segenap perangkat dan pemerintah desa dalam mengambil tindakan dan keputusan, baik dalam keputusan tentang pengembangan industri desa maupun untuk tindakan yang lainnya.

#### b. Bagi akademik

Penelitian berikut ini harapannya bisa dijadikan untuk tambahan, bahan wacana dan koleksi baru di perpustakaan IAIN Tulungagung

#### c. Bagi Peneliti Lanjutan

hasil dari penelitian ini harapannya bisa digunakan sebagai alat untuk peneliti berikutnya dalam melakukan penelitian lanjutan yang kemudian mampu menyempurnakan sedemikian rupa.

## F. Penegasan Istilah

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Strategi pengembangan

Strategi diartikan sebagai tindakan yang dilakukan dalam hal yang berpotensi dan membutuhkan beberapa keputusan dan manajemen baik dalam tingkat teratas maupun setara sekaligus dari Sumber Daya Manusia perusahaan sesuai kriteria dengan angka yang besar.<sup>9</sup> Pengembangan adalah suatu tindakan yang akan dilakukan dan sudah direncanakan oleh sebuah organisasi atau perusahaan yang tujuannya agar dapat mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan anggota perusahaan.<sup>10</sup>

#### b. Perekonomian Masyarakat

Perekonomian masyarakat merupakan sebuah tindakan dalam bidang ekonomi yang mengacu pada usaha dan strategi meningkatkan kemakmuran serta kesejahteraan rakyat.<sup>11</sup>

#### c. Badan Usaha Milik Desa

Maryunani mendefinisikan bahwa BUMDes merupakan sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang usaha serta diolah dan dikembangkan langsung oleh masyarakat melalui binaan langsung dari

---

<sup>9</sup> David, F. R., *Manajemen Strategi; Konsep Edisi Kespuluh*. (Jakarta: Salemba Empat, 2006), hal. 17

<sup>10</sup> Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen sumber Daya Manusia*. (Jakarta: PT. Gramedia Widiasrana Indonesia, 2002), hal. 168

pemerintahan desa yang memiliki fungsi tidak lebih sebagai perekat sosial antar masyarakat dan membantu memperkuat perekonomian desa serta masyarakat.<sup>12</sup>

## 2. Definisi Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan strategi pengembangan perekonomian masyarakat melalui BUMDesa di Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar merupakan pembahasan dengan melakukan penelitian melalui badan usaha milik desa yaitu BUMDesa Makmur Abadi berkaitan dengan yang akan diterapkan demi perekonomian masyarakat meningkat.

## G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pembahasan pada penulisan skripsi akan dikemas dalam enam bab, dan disetiap babnya terdapat sub bab sebagai perinci, maka dari itu sistem pembahasannya sebagai berikut:

### BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) batasan penelitian, (e) manfaat penelitian, (f) penegasan istilah, dan (g) sistematika penulisan.

---

<sup>12</sup>Maryunani. *Pembangunan Bumdes Dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. (Bandung: CV. Pustaka Setia. 2008) hal. 35.

## BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini terdiri dari: (a) kajian fokus pertama (b) kajian fokus kedua dan seterusnya (c) hasil penelitian terdahulu, (d) kerangka berfikir teoritis atau paradigmatik.

## BAB III: METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, dan (h) tahap-tahap penelitian.

## BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bagian ini terdiri dari: (a) paparan data, dan (b) temuan penelitian.

## BAB V: PEMBAHASAN

Bagian ini berisi tentang hasil analisis dengan cara melakukan similarisasi yang sistematis antara temuan hasil penelitian dengan teori dan penelitian yang ada dan terdahulu.

## BAB VI: PENUTUP

Bagian ini terdiri dari: (a) kesimpulan, dan (b) saran atau rekomendasi.

## BAGIAN AKHIR,

Bagiaian ini terdiri dari : (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) Surat pernyataan keaslian tulisan, dan (d) daftar riwayat hidup.